

Moderasi Beragama Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Bangsa Dilingkungan Sekolah

Muhammad Syarief Hidayatullah^{1*}, Nursalam Rahmatullah², Nurinayah³, Muhammad Rafli⁴, Moh. Rivaldi⁵

^{1,2,3,4,5}Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah, UIN Datokarama Palu
Email: muhammadsyarief@uindatokarama.ac.id^{1*}

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk menanamkan pemahaman tentang moderasi beragama kepada siswa MAN Donggala sebagai bagian dari penguatan karakter kebangsaan yang toleran, inklusif, dan tidak ekstrem. Moderasi beragama dipandang sebagai landasan penting dalam membentuk generasi muda yang mampu hidup berdampingan dalam keberagaman serta memiliki sikap beragama yang seimbang dan berkeadilan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah UIN Datokarama Palu melalui pendekatan edukatif-partisipatif, dengan rangkaian kegiatan berupa penyuluhan materi, diskusi interaktif, serta evaluasi pembelajaran melalui pre-test dan post-test. Pelaksanaan PKM dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi akhir. Pre-test diberikan untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai konsep moderasi. Selanjutnya peserta menerima pemaparan materi bertema “Ayo Menjadi Pelajar Moderat” yang menjelaskan prinsip moderasi beragama seperti tawasuth (bersikap tengah), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), serta i’tidal (keadilan). Pada akhir kegiatan, post-test dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman setelah mengikuti sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 86,61 menjadi 93,87 atau meningkat sebesar 8,38%, yang menandakan bahwa kegiatan ini efektif dalam menambah pemahaman siswa mengenai moderasi beragama. Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan oleh pihak sekolah, baik melalui integrasi ke dalam pembelajaran, pengembangan kegiatan siswa, maupun kerja sama berkelanjutan dengan perguruan tinggi agar pembentukan karakter moderat dapat berlangsung konsisten dan memberikan dampak lebih luas bagi pembinaan siswa.

Keywords: Karakter bangsa, Moderasi beragama, Pendidikan, PKM, Sekolah

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang diemban oleh civitas akademika khususnya yang dilakukan oleh prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah UIN Datokara Palu bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat dalam bentuk pendidikan, pelatihan, atau penyuluhan. Sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam menjembatani pengetahuan yang dimiliki oleh perguruan tinggi kepada masyarakat luas. Salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Prodi Perbandingan Mazhab adalah memberikan pemahaman mengenai Moderasi Beragama dengan tema yang di angkat yaitu Moderasi Beragama Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter di Lingkungan Sekolah. Oleh karena itu, kegiatan PKM menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran kepada siswa/siswi mengenai berbagai hal yang dapat mendukung perkembangan mereka (Della Putri Cherly Utami, et, al. 2024).

Pemahaman tentang moderasi beragama harus difahami secara kontekstual bukan hanya secara tekstual. Moderasi beragama merupakan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang senantiasa menempatkan diri menjadi penengah yang menjunjung keadilan (Theguh Saumantri, Jefik Zulafikar hafizh, 2023). Lukman Hakim saifudin menyatakan moderasi beragama bukanlah sebuah ideologi melainkan sebuah cara pandang terkait proses memahami dan mengamalkan ajaran agama agar dalam pelaksanaannya berada dalam jalur yang moderat. Arti moderat disini adalah tidak berlebihan atau ekstrem. Jadi moderasi beragama yang dituju adalah cara beragama bukan agama itu sendiri (Indah Wahyu Ningsih, et, al. 2025).

Status Quo, moderasi agama di tengah multikulturalis kebangsaan telah membawa kesadaran kepada seluruh elemen masyarakat di negeri ini untuk melakukan sebuah gerakan perubahan. Khususnya dalam meningkatkan dan memahamkan kembali core values daripada keberagaman dengan pemahaman moderasi agama sebagai sumber dari berpikir dan bertindak di tengah perbedaan masyarakat. Karena moderasi beragama mengajarkan manusia untuk membuka wawasan dan pemikiran lebih lebar lagi mengenai pemaknaan serta implementatif ajaran agama agar selalu mengamalkannya pada rel moderat. Kata kunci moderat disini merupakan sebuah sikap baik berupa pemikiran maupun tindakan yang mampu menempatkan sesuatu pada porsinya, artinya tidak terlalu ekstrim dan radikal dalam menghadapi multikultural yang berkembang (Choirul Muna, 2023).

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membangun fondasi moderasi beragama. Masa remaja merupakan tahap yang ideal untuk diberikan pembinaan guna membentuk pribadi yang lebih baik dan matang saat memasuki fase dewasa. Selain itu, periode ini juga menjadi awal dalam proses pencarian jati diri. Jika arah yang diambil keliru, hal ini dapat berdampak negatif terhadap masa depan generasi muda bangsa (Suherdiyanto, M. Lahir, 2025). Jika nilai moderasi ditanamkan pada tahap ini, maka diharapkan dapat melahirkan generasi yang menghargai keberagaman dan menolak sikap ekstremisme.

MAN Donggala menjadi salah satu lokasi yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan PKM. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa (Zirwatul Fauziyah Nikmatullah, et, al. 2025). Siswa MAN sebagai bagian dari generasi penerus bangsa, memerlukan bimbingan dan pemahaman yang baik mengenai berbagai topik yang relevan dengan kehidupan mereka. Sebagai lembaga pendidikan, MAN Donggala juga berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup di tengah masyarakat. Kegiatan PKM yang diselenggarakan di sekolah ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa tentang Moderasi Beragama serta pengembangan diri yang dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia yang semakin maju dan kompleks.

Program sosialisasi moderasi beragama yang dilaksanakan di MAN Donggala oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah UIN Datokarama Palu bertujuan memberikan pemahaman konseptual dan praktis mengenai

pentingnya sikap moderat dalam beragama. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya memperkuat karakter bangsa yang sejalan dengan nilai-nilai Islam wasathiyah (tengah-tengah) dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

METODE KEGIATAN

1. Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini termasuk dalam kategori pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan dan penyuluhan sosial keagamaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif, yakni memberikan penyuluhan dan sosialisasi secara langsung dengan melibatkan partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengukur tingkat pemahaman konseptual sekaligus membentuk kesadaran praktis siswa terhadap pentingnya nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, pada bulan April 2025. Peserta kegiatan adalah siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 60 orang. Peserta dipilih berdasarkan representasi dari berbagai latar belakang kelas dan organisasi siswa agar hasil kegiatan dapat menggambarkan kondisi umum pemahaman moderasi beragama di sekolah tersebut.

3. Tim Pelaksana

Kegiatan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah UIN Datokarama Palu, yang berperan sebagai fasilitator dan narasumber. Para mahasiswa juga dilibatkan sebagai asisten lapangan untuk membantu pelaksanaan *pre-test*, *post-test*, serta mendampingi peserta selama kegiatan berlangsung.

4. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan pendahuluan meliputi:

- 1) Koordinasi dengan pihak MAN Donggala terkait waktu, tempat, dan peserta kegiatan.
- 2) Penyusunan materi sosialisasi yang mencakup konsep, prinsip, dan urgensi moderasi beragama.
- 3) Pembuatan instrumen *pre-test* dan *post-test* berupa 10 butir pertanyaan pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konseptual siswa sebelum dan sesudah kegiatan.
- 4) Pembagian peran tim pelaksana, termasuk narasumber utama, moderator, dan dokumentasi kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dilaksanakan selama satu hari penuh. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh pihak madrasah dan pengantar dari tim pelaksana. Selanjutnya dilanjutkan dengan:

- 1) Penyuluhan Moderasi Beragama, yaitu penyampaian materi oleh narasumber tentang konsep dasar, nilai-nilai pokok, serta relevansi moderasi beragama dalam kehidupan sosial dan pendidikan.
- 2) Dialog Interaktif, dimana siswa diberi kesempatan bertanya, mengemukakan pendapat, dan menanggapi isu-isu aktual seputar perbedaan dan toleransi.
- 3) Refleksi Nilai, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menulis singkat pemahaman mereka tentang pentingnya bersikap moderat di lingkungan sekolah.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pre-test* sebelum kegiatan dimulai dan *post-test* setelah kegiatan berakhir. Soal yang diberikan sama, untuk mengukur peningkatan pemahaman. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan observasi terhadap partisipasi dan sikap siswa selama kegiatan berlangsung. Setelah evaluasi, dilakukan diskusi internal untuk menilai efektivitas metode yang digunakan serta merancang kemungkinan pendampingan lanjutan bagi pihak madrasah dalam bentuk pelatihan guru atau kegiatan ekstrakurikuler bertema moderasi beragama.

5. Teknik Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan membandingkan skor rata-rata peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara singkat, dan catatan refleksi siswa. Pendekatan kombinitif ini digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan baik dari sisi pengetahuan maupun perubahan sikap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah UIN Datokarama Palu sebagai bentuk kontribusi akademik dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan. PKM ini didesain sebagai respon terhadap tantangan sosial-keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat, khususnya di kalangan pelajar yang rentan terpapar informasi agama secara parsial, radikal, dan tidak seimbang. Sekolah sebagai tempat pembentukan karakter memiliki peranan sangat penting dalam menanamkan nilai keberagamaan yang ramah, toleran, serta selaras dengan prinsip kebangsaan.

Pelaksanaan PKM ini juga menjadi implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana pengabdian kepada masyarakat adalah pilar penting selain pendidikan dan penelitian. Program ini tidak sekadar bersifat informatif, melainkan juga edukatif dan transformatif

karena dirancang untuk mengukur, mengembangkan, dan memperkuat pemahaman serta sikap siswa terhadap konsep moderasi beragama. Melalui pendekatan sosialisasi, diskusi, dan evaluasi terukur, kegiatan ini berusaha memastikan bahwa moderasi beragama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Perencanaan dimulai dengan penyusunan proposal pengabdian terhadap masyarakat, serta membuat surat tugas dari LP2M Perguruan Tinggi sebagai dokumen pendukung melaksanakan pengabdian tersebut. Selanjutnya mengecek ketersediaan ruangan kemudian dilanjutkan dengan koordinasi kesediaan narasumber untuk menyampaikan materi. Narasumber berasal dari kalangan internal kampus UIN Datokarama Palu yang kompeten di bidangnya. Setelah mendapatkan persetujuan waktu dari narasumber dan lokasi kegiatan. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yang menjadi tujuan pelaksanaan Kegiatan PKM.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini di bagi menjadi 3 sesi. Pada sesi pertama, pendaftarannya MoU dari Fakultas dan pihak sekolah dan MoA dari Pihak Jurusan ke pihak sekolah. Sesi ini penting sebagai landasan hukum dan administratif agar seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama, sekaligus memastikan bahwa kegiatan PKM terlaksana dengan resmi, transparan, dan tertib sesuai prosedur akademik. Setelah proses penandatanganan dokumen kerja sama, sesi dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test kepada para peserta. Pre-test ini diberikan untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai materi yang akan dibahas, khususnya terkait moderasi beragama dan peran pelajar moderat. Hasil pre-test menjadi tolok ukur awal yang akan dibandingkan dengan hasil post-test pada sesi akhir, sehingga penyelenggara dapat menilai efektivitas kegiatan PKM secara objektif. Dengan demikian, sesi pertama bukan hanya memperkuat aspek administratif kegiatan, tetapi juga memulai rangkaian evaluasi pembelajaran peserta.

Pada sesi kedua, kegiatan PKM difokuskan pada penyampaian materi bertema “Ayo Menjadi Pelajar yang Moderat” oleh pemateri kepada para peserta. Dalam sesi ini, pemateri menjelaskan pentingnya moderasi beragama sebagai sikap beragama yang seimbang, tidak berlebihan, serta mampu menghargai perbedaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Peserta diajak memahami bahwa menjadi pelajar moderat berarti menjunjung nilai toleransi, komitmen kebangsaan, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap keberagaman. Pemateri juga memberikan contoh konkret, seperti bekerja sama dengan teman yang berbeda keyakinan, menggunakan media sosial secara bijak, serta menghindari sikap dan ujaran yang dapat menimbulkan konflik. Melalui pembahasan ini, sesi kedua bertujuan membentuk karakter pelajar yang mampu menampilkan sikap beragama yang damai, bijaksana, dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sesi terakhir, kegiatan PKM difokuskan pada pelaksanaan post-test sebagai bentuk evaluasi akhir untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya, khususnya mengenai pentingnya menjadi pelajar yang

moderat. Post-test ini diberikan setelah seluruh materi selesai dipaparkan, dengan tujuan mengetahui peningkatan pengetahuan, perubahan cara pandang, serta kemampuan peserta dalam menerapkan konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pelaksanaan *pre-test* tentang pemahaman moderasi beragama



Gambar 2. Peserta mengerjakan *pre-test*

Sebelum Masuk pada materi, dilakukan evaluasi awal (*pre-test*) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai konsep moderasi beragama. *Pre-test* penting dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat pemahaman peserta sebelum pelatihan dimulai, sehingga penyelenggara dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan nyata. Hasil *pre-test* juga berfungsi sebagai tolok ukur awal untuk mengukur efektivitas program pelatihan melalui perbandingan dengan hasil *post-test*. Selain itu, *pre-test* membantu mengidentifikasi area atau topik yang masih lemah dan memerlukan penekanan lebih selama pelatihan. Dengan demikian, pelaksanaan *pre-test* memastikan proses pelatihan menjadi lebih terarah, relevan, dan berdampak optimal bagi peserta (I Made Markus Suma, et, al. 2025).

Hasil *pre-test* memberikan gambaran awal bahwa sebagian siswa telah memahami beberapa konsep moderasi beragama, namun belum menguasai konteks penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak dari variasi jawaban yang diberikan, terutama terkait kemampuan membedakan antara sikap moderat, ekstrem, maupun permisif. Rata-rata nilai *pre-test* berada pada angka 86,61, menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kapasitas dasar yang baik, namun tetap membutuhkan penguatan materi.



Gambar 3. Penyampaian materi dengan judul ayo menjadi pelajar yang moderat

Setelah tahap *Pre-test* selesai, kegiatan di lanjutkan dengan pemaparan materi yang dibawakan oleh dosen UIN Datokarma Palu dengan judul “Ayo Menjadi Pelajar yang Moderat”. Sesi ini menjadi bagian sentral dari rangkaian kegiatan karena memberikan

landasan konseptual mengenai moderasi beragama, khususnya bagi pelajar sebagai generasi intelektual muda. Moderasi beragama bukan hanya sekadar konsep, tetapi istilah yang mencerminkan sikap tidak ekstrem dalam praktik keagamaan. Hal ini mencakup pemahaman yang baik terhadap ajaran agama serta pengamalan yang dilandasi oleh kasih, pemahaman, dan toleransi terhadap keyakinan individu lain (Erwin Mahrus, et, al. 2024). Pemateri menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang dan praktik beragama yang menekankan keseimbangan, sikap toleran, serta penghargaan terhadap keberagaman. Penjelasan ini turut dikaitkan dengan hasil pre-test yang sebelumnya diberikan, sehingga peserta dapat memahami tingkat pemahaman awal sekaligus melihat relevansi materi yang akan mereka pelajari lebih lanjut. Lebih lanjut, pemateri juga menekankan pentingnya membentuk karakter pelajar moderat sebagai langkah preventif terhadap potensi intoleransi dan polarisasi di lingkungan pendidikan maupun media sosial. Sikap moderat bukan dimaknai sebagai kompromi terhadap ajaran agama, tetapi menjalankan nilai-nilai keagamaan secara proporsional, rasional, dan tidak berlebihan.

Hal penting lainnya yakni bahwa melalui moderasi beragama siswa diharapkan dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada khususnya antar sesama siswa yang lain, sebelum pada akhirnya nanti terjun langsung ke lingkungan masyarakat (Novi Ulfia, et, al. 2024). Sesi ini diperkaya dengan contoh-contoh aplikatif yang dekat dengan kehidupan peserta, seperti praktik dialog yang sehat, penggunaan media sosial yang bijaksana, serta kemampuan menghargai perbedaan pandangan. Dengan demikian, pemaparan materi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam kehidupan pelajar sehari-hari.



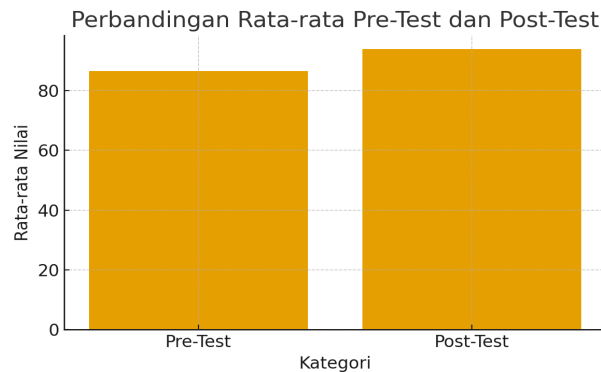
Gambar 4. Peserta menyampaikan pertanyaan pada narasumber

Setelah pemaparan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang memberikan ruang bagi peserta untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai konsep moderasi beragama. Dalam sesi ini, beberapa peserta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan sikap moderat di lingkungan sekolah, tantangan menjaga toleransi di tengah perbedaan pendapat, serta cara menghindari sikap ekstrem dalam beragama maupun bermedia sosial. Pemateri menanggapi setiap pertanyaan secara komprehensif dengan memberikan penjelasan yang mengaitkan prinsip moderasi beragama dengan realitas yang dihadapi pelajar, termasuk dinamika pergaulan remaja dan pengaruh arus informasi digital.

Sesi tanya jawab ini berlangsung cukup interaktif karena peserta tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga berbagi pengalaman pribadi terkait konflik kecil atau perbedaan pandangan yang pernah mereka temui di lingkungan sekolah. Pemateri kemudian memberikan arahan mengenai strategi penyelesaian masalah secara moderat, seperti pentingnya komunikasi yang efektif, sikap saling menghormati, serta kemampuan menghindari generalisasi dan prasangka. Melalui sesi ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sesi tanya jawab menjadi penutup yang memperkuat pemaknaan peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Setelah seluruh sesi materi selesai, dilakukan evaluasi kedua dalam bentuk *post-test*. *Post-test* memiliki struktur soal yang serupa dengan *pre-test* sehingga dapat digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman secara langsung. Tujuan utamanya adalah menilai sejauh mana siswa mengalami perkembangan pengetahuan setelah menerima intervensi edukatif.

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 93,87. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 8,38%, yang menggambarkan efektivitas kegiatan PKM dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara komprehensif. Untuk memperjelas peningkatan pemahaman siswa, berikut grafik yang membandingkan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* peserta:



Gambar 5. Perbandingan nilai siswa/siswi *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan hasil pengukuran awal, rata-rata nilai *pre-test* peserta berada pada angka 86,61, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal mereka mengenai moderasi beragama sudah cukup baik namun masih memerlukan penguatan. Setelah kegiatan PKM dilaksanakan meliputi penyampaian materi, dialog terbuka, studi kasus, serta sesi tanya jawab terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai *post-test* dengan rata-rata 93,87.

Dengan selisih peningkatan sebesar 8,38%, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berhasil memberikan pemahaman tambahan yang relevan dan mudah diaplikasikan oleh peserta. Kenaikan ini juga menunjukkan bahwa metode penyampaian yang interaktif dan kontekstual mampu mendorong peserta untuk memahami konsep moderasi beragama secara lebih mendalam dan komprehensif. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus kesadaran peserta terkait pentingnya penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema *Moderasi Beragama sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Bangsa di Lingkungan Sekolah* yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah UIN Datokarama Palu di MAN Donggala telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Melalui serangkaian penyampaian materi, dialog interaktif, studi kasus, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan yang jelas dalam penguasaan siswa terhadap prinsip tawasuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal sebagai pilar moderasi beragama. Hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian dari pembentukan karakter pelajar yang toleran, bijaksana, dan mampu menghargai keberagaman.

Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan PKM ini diharapkan tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi satu kali, tetapi dapat dilanjutkan dan diperkuat oleh pihak sekolah melalui program-program pengembangan karakter yang lebih berkelanjutan. Sekolah dapat mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan guru, maupun pembinaan moral siswa agar nilai-nilai toleransi dan sikap moderat benar-benar tertanam dalam budaya sekolah. Kerja sama antara perguruan tinggi dan pihak madrasah juga perlu terus dijaga melalui kegiatan lanjutan, pendampingan, atau penelitian kolaboratif, sehingga penguatan moderasi beragama dapat berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Dengan demikian, sekolah akan menjadi ruang strategis dalam mempersiapkan generasi bangsa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman sosial, budaya, dan agama di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh Dosen dan Mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab yang telah berpartisipasi aktif dan Pihak sekolah serta siswa-siswi MAN Donggala sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirul Muna, P. L. (2023). Penguatan Agama dan Wawasan Budaya Sebagai Upaya Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Spirit Moderasi Beragama. *Al-Afkar: Jurnal For Islamic Studies*, 6(1), 236–252. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.483>.
- Della Putri Cherly Utami, Angelica Cou, Yohana Intan Simbolon, Nelda Rachel, R. O. T. (2024). Sosialisasi pengabdian Masyarakat (PKM) di SMA 1 Hang Tuah Jakarta Selatan. *Humaniorasains: Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 1(3).
- Erwin Mahrus, Munawir Hasan, Akbar Syukrian, Rizki Fathur Rakhman, Dwi Nurfia Krisdiyanto, M. R. W. (2024). Membangun Kesadaran Moderasi Beragama: Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Wilayah Perbatasan. *Jurnal Pembelajaran Perberdayaan Masyarakat*, 5(4), 860–873. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22389>

- I Made Markus Suma, Frans Fandy Palinoan, Patrio Tandianga, A. S. P. T. (2025). Implementasi Moderasi Beragama Sebagai Strategi Membangun Kesadaran Toleransi Generasi Muda. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 561–573.
- Indah Wahyu Ningsih, Yuli Supriani, Ika Kartika, O. A. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran dan Inklusif. *Sibatik Journal*, 4(11), 3605–3624.
- Novi Ulfia, Sukma Ningsih, Widiwa Kurniasih, C. (2024). Pendidikan Karakter: Upaya Membangun Moderasi Beragama Peserta Didik. *Journal Transformation Of Mandalika*, 5(5), 156–165.
- Suherdiyanto, M. Lahir, M. (2025). Moderasi Beragama: Jalan Tengah Menuju Perdamaian Berbasis Nilai-Nilai Universar. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 09(01), 374–386.
- Theguh Saumantri, Jefik Zulafikar hafizh, R. F. F. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis kebangsaan Pada Siswa Remaja di Masjid Al-Ma'had Dukupuncang. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 112–128.
- Zirwatul Fauziah Nikmatullah, Saffina Muzdalifah An Nadya, Siti Nurjanah, Wantini, Rihatul Karimah, T. Fa. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Mewujudkan Sekolah Sebagai Wadah Moderasi Beragama. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(2), 442–449.